

PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENERAPAN SAP, DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

¹Kadek Desiana Wati, ¹Nyoman Trisna Herawati, ²Ni Kadek Sinarwati

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desianawati@gmail.com, aris_herawati@yahoo.com,
[@undiksha.ac.id](mailto:kadeksinar20@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah, pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan penentuan sampel untuk setiap SKPD menggunakan metode proporsional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 195. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan software SPSS V19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Standar akuntansi Pemerintahan.

Abstract

This study was aimed at finding out the effect of human resource competency on quality of region's financial report, the effect of application of government accounting standard on quality of region's financial report, the effect of region's financial accounting system on quality of region's financial report, and to find out the effect of human resource competency, application of government accounting standard, and region's financial accounting system on quality of region's financial report.

This study belongs to quantitative research. The sample was determined by purposive sampling technique and sample determination for each SKPD was done by using proportional method. The sample size in this study was 195. The data analysis was done by using multiple regression with the help of SPSS V19 software.

The result showed that human resource competency had a positive and significant effect on quality of region's financial report, application of government accounting standard had a positive and significant effect on quality of region's financial report, region's financial system had a positive and significant effect on quality of region's financial report, and human resource competency, application of government accounting standard, region's financial accounting system had a significant effect on quality of financial report.

Keywords: Government Accounting Standard, Human Resource Competency, Quality of Region's Financial Report, Region's Financial Accounting System.

PENDAHULUAN

Dewasa ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus ditingkatkan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Di mana laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Tuntutan masyarakat kepada pemerintahan adalah dihasilkannya laporan keuangan yang telah memenuhi keempat karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya (Prasetya, 2005). Informasi dalam laporan keuangan banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di mana pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik.

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompeten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan.

Sumber daya manusia adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu

entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan.

Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Hervesi, 2005 dalam Indriasari 2008). Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002: 146).

Dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada standar yang telah ditentukan. Dalam hal ini yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan. Di mana berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan adalah syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman agar kualitas laporan keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan.

Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan juga diperlukan sistem akuntansi. Di mana untuk menghasilkan

laporan keuangan daerah dibutuhkan suatu sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jika sistem akuntansi belum dipahami maka akan dapat menghambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemerintah telah berupaya untuk menyusun laporan berdasarkan sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga kualitas yang dihasilkan dari laporan keuangan daerah tersebut dapat meningkat. Namun kenyataannya tidak semua pegawai di pemerintahan memahami sistem akuntansi keuangan daerah tersebut.

Berdasarkan hasil audit BPK, banyak pemerintahan daerah yang belum menyajikan laporan keuangan secara wajar. Berdasarkan Ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2013, BPK memberikan WTP atas 113 entitas, opini WDP atas 267 entitas, serta 31 entitas mendapat opini TMP. Berdasarkan fakta tersebut, maka diketahui masih terdapat kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan (www.bpk.go.id).

Jadi, fenomena mengenai kualitas laporan keuangan sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Kenyataan di dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai dan tidak mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum. Banyak laporan keuangan yang mendapatkan opini tidak wajar dan *disclaimer* karena dalam penyusunannya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan serta kurangnya bukti-bukti transaksi yang dapat ditemukan. Begitu halnya dengan laporan keuangan di Kabupaten Buleleng. Di mana Kabupaten Buleleng mendapatkan opini *disclaimer* pada tahun 2010 serta opini WDP pada tahun 2011 dan 2012. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan dalam menginventarisasi aset dan adanya kendala pengumpulan data di lapangan (www.antarabali.com).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh laporan keuangan daerah diantaranya dilakukan oleh Ropiyantie (2012) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan pemerintah daerah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi daerah (SAKD) semakin baik maka akan menyebabkan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah. Junnaini (2012) dan Kusumah (2012) membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu Sihombing (2011) juga melakukan suatu penelitian yang membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian ini mengkombinasikan variabel-variabel bebas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ropiyantie (2012) dan Junnaini (2012). Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ropiyantie (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (survei pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya)". Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan dan letak lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Junnaini (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan dan implikasinya terhadap akuntabilitas kinerja (survei pada Dinas Kota Bandung)". Penelitian ini menambahkan variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel independen serta menguji pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Topik penelitian ini penting dikaji pada SKPD Kabupaten Buleleng. Hal ini karena kualitas laporan keuangan di masing-masing SKPD dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah. Selain itu belum ada yang meneliti kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah di SKPD Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Di mana apabila kualitas laporan keuangan telah terpenuhi maka pemerintahan yang baik akan dapat tercapai. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) "Apakah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng?" 2) "Apakah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng?"

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng, pengaruh variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan pada kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng, pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan daerah pada kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng, pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi

pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah pada kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat, yaitu: pertama, manfaat teoritis adalah dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah. Kedua, manfaat praktis adalah dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran-saran serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah di waktu yang akan datang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada SKPD Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari SKPD Kabupaten Buleleng. Data tersebut berupa data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner ke masing-masing SKPD kabupaten Buleleng.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan di SKPD yang meliputi dinas, badan, dan kantor di Pemerintahan Kabupaten Buleleng. Jumlah pegawai akuntansi atau penatausahaan keuangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 369 orang dari 28 SKPD yang tersebar di wilayah Kabupaten Buleleng.

Metode penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang telah berstatus pegawai negeri sipil (PNS). Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus perhitungan Slovin dengan tingkat *error* atau kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Sedangkan penentuan jumlah sampel untuk setiap SKPD ditentukan

secara proposional. Di mana jumlah pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan di satu SKPD dibagi dengan total pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan di 28 SKPD. Kemudian hasilnya dikalikan dengan hasil perhitungan dengan rumus Slovin yang telah dilakukan. Berdasarkan perhitungan sampel secara proporsional didapatkan jumlah sampel sebanyak 195 untuk 28 SKPD di Kabupaten Buleleng.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden agar dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Kuisiomer dalam penelitian ini mengacu pada kuisiomer dalam penelitian yang dilakukan oleh Ropiyantie (2012) dan Jannaini (1012). Kuesiomer dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala *likert*. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang memiliki skor 1-5, yaitu Sangat Setuju (SS), dan Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 19. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yaitu alat pengukur kesungguhan responden dalam menjawab kuisiomer untuk pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan Uji asumsi klasik yaitu hasil perhitungan yang dapat diinterpretasikan dengan akurat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2), dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus (Wirawan, 2002: 292):

$$Y = \mu + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots$$

Notasi:

Y = Kualitas laporan keuangan daerah

β_0 = Nilai intersep konstan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari X_1 , X_2 , X_3

X_1 = Kompetensi SDM

X_2 = Penerapan SAP

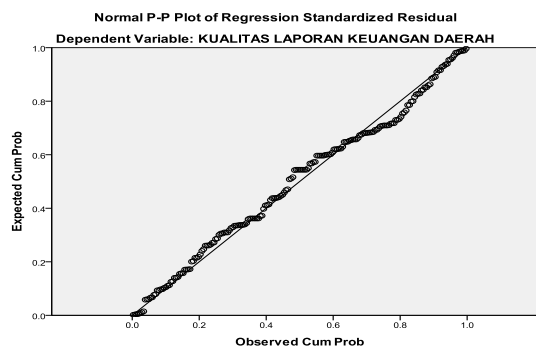
X_3 = SAKD

μ = Variabel pengganggu

dan melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

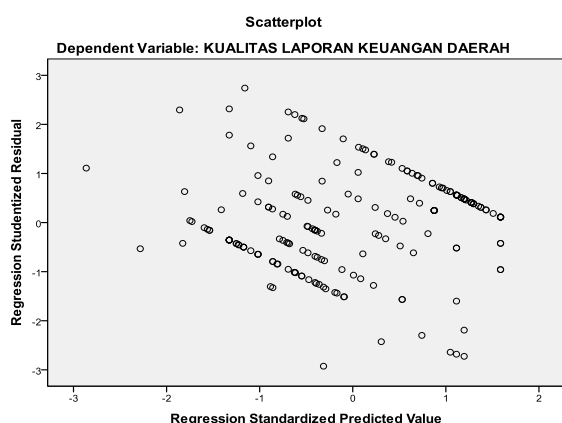
Hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,1184$. Sehingga masing-masing item kuisiomer dianggap valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *alpha cronbach* untuk keempat variabel lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti kuisiomer yang digunakan dikatakan reliabel. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar ketiga variabel karena nilai VIF kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari probabilitas (sig) di atas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,460 atau 54,0% variasi besarnya kualitas laporan keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variasi kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variasi lain di luar model. Dari tabel 1 juga dapat diketahui bahwa hasil uji *anova* sebesar 56,148. Di mana F_{hitung} lebih besar

dari F_{tabel} ($56,148 > 2,650$). Dengan tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uji regresi didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 14,169 + 0,139 X_1 + 0,372 X_2 + 0,135 X_3$. Di mana berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu, nilai signifikansi untuk ketiga variabel bebas kurang dari 0,05. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	14,169	1,900			7,457	,000
Kompetensi SDM	,139	,062	,141		2,239	,026
Penerapan SAP	,372	,037	,558		9,978	,000
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,135	,058	,149		2,328	,021
R	,685 ^a					
R ²	,469					
Adjusted R ²	,460					
F hitung	56,148					
Signifikansi F	,000 ^a					

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pendistribusian kuesioner kepada masing-masing SKPD di Kabupaten Buleleng dapat dijelaskan bahwa koesioner yang disebar sebanyak 195 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 195 kuesioner yang berarti seluruh kuesioner yang disebar kembali.

Jadi kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 195, persentase tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 100%. Sehingga tingkat pengembalian yang digunakan sebesar 100%. Jadi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 195 kuesioner.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,139. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan nilai signifikan kompetensi sumber daya manusia adalah $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi hipotesis pertama (H_1) diterima yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropiyantje (2012) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi akan berjalan dengan baik. Tuganya yang dibebankan kepada sumber daya tersebut dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara profesional, efektif dan efisien.

Jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan.

Jadi dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien. Sehingga dengan adanya kompetensi sumber daya manusia mendorong terwujudnya laporan

keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan.

Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi standar akuntansi pemerintahan sebesar 0,372. Hal ini berarti standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan nilai signifikan standar akuntansi pemerintahan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi hipotesis kedua (H_2) diterima yaitu penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan, maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jannaini (2012), Kusumah (2012) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu, penelitian terkait juga pernah dilakukan Sihombing (2011) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan adalah syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman agar kualitas laporan keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan (PP No. 71 Tahun 2010).

Standar akuntansi pemerintahan merupakan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga standar akuntansi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila standar akuntansi pemerintahan telah

dipahami maka akan dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan benar. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Kualitas laporan keuangan daerah yang baik akan berdampak pula pada tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Jadi dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, dalam hal ini laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena semua transaksi dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku dan disajikan secara jujur dan lengkap dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintahan diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, melalui penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik maka pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kualitas laporan keuangan akan dapat ditingkatkan

Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,135. Hal ini berarti sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan nilai signifikansi sistem akuntansi keuangan daerah adalah $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi hipotesis ketiga (H_3) diterima yaitu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropiyantie (2012) dan Sihombing (2011) yang menemukan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai dengan dilakukannya pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jika sistem akuntansi belum dipahami maka akan dapat menghambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur untuk menyusun laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam mengambil suatu keputusan.

Kebijakan akuntansi keuangan daerah digunakan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah digunakan kebijakan akuntansi agar dapat mengatur perlakuan akuntansi. Dengan adanya perlakuan akuntansi tersebut maka akan dapat menjamin konsistensi penyajian keuangan daerah yang dihasilkan. Kebijakan akuntansi yang dilakukan tersebut harus mengikuti standar akuntansi keuangan pemerintah daerah yang berlaku (Kepmendagri No. 29 Tahun 2002).

Selain menerapkan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah juga harus diterapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan dan tidak mengandung salah saji material. Jadi dengan diterapkannya sistem akuntansi

keuangan daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 56,148 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,65 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Jadi hipotesis keempat (H_4) dapat diterima yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropiyantie (2012) yaitu kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun, dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan.

Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan adalah syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman agar kualitas laporan keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan (PP No. 71 Tahun 2010).

Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan. Sehingga standar akuntansi keuangan merupakan faktor penting yang

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Standar akuntansi pemerintahan yang telah diterapkan dengan baik dalam suatu entitas maka akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002).

Jadi penerapan standar akuntansi pemerintahan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan standar akuntansi pemerintahan agar kualitas laporan yang dihasilkan semakin baik. Selain itu juga harus memahami sistem akuntansi keuangan daerah dalam penyusunan laporan keuangan dan didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintahan yang baik, dan didukung oleh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah serta kompetensi sumber daya manusia, maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, dalam hal ini laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan para pengambil keputusan. Laporan keuangan dikatakan andal apabila laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan tidak terjadi kesalahan yang menyesatkan. Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami apabila menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh penggunanya. Serta laporan keuangan dikatakan dapat dibandingkan apabila laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan entitas lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: *pertama*, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Kedua*,

penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Ketiga*, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Keempat*, Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diajukan saran yaitu penelitian dapat dilengkapi metoda survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. Selain itu pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi dan informasi, dan peran auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.

Jannaini, Yuli. 2012. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Survei pada Dinas Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.

Kusumah, Arif Ardi. 2012. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas laporan Keuangan (Survei pada SKPD/OPD Pemerintahan Kota Tasikmalaya). *Jurnal Accounting*. Vol 1, No. 1.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Prasetya, Gede Edy. 2005. *Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Andi.

Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Dan Belanja Daerah, Pelaksanaa Tata Usaha Keuangan daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah*

----- *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

----- *Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.

Ropiyantie, Devi. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Accounting*. Vol 1, No. 1.

Sihombing, Binsar. 2011. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-2. Denpasar: Keraras Emas.

<http://www.antarabali.com>. Diakses 21 Oktober 2013.

<http://www.bpk.go.id>. Diakses 21 Oktober 2013.